

Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak

Wafda Sabilla^{1*}, Musripah²

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Abstrak: Tumbuh kembang anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, termasuk perkembangan kognitif yang merupakan aspek penting dalam pembentukan kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kognitif anak usia dini serta peran orang tua dalam mendukung proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel penelitian yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui pengintegrasian konsep, perbandingan hasil penelitian terdahulu, dan penafsiran data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui empat tahapan menurut Jean Piaget, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Pada setiap tahap, orang tua memiliki peran krusial sebagai pemberi kasih sayang, fasilitator belajar, teladan moral, sekaligus pendamping yang berkesinambungan. Penelitian ini memberikan pemetaan bentuk dukungan orang tua yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, stimulasi melalui aktivitas edukatif, komunikasi yang terbuka, penyediaan sarana belajar, serta apresiasi terhadap pencapaian anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak akan maksimal apabila orang tua turut berperan aktif dalam kehidupan mereka sehingga menjadi fondasi penting bagi keberhasilan mereka di masa depan.

Kata Kunci: peran orang tua; perkembangan kognitif; tahapan kognitif Piaget

Abstract: Early childhood development significantly influences the quality of future human resources, particularly cognitive development, which plays a crucial role in shaping children's abilities to think, analyze, and solve problems. This study aims to examine children's cognitive development and the role of parents in supporting this process. The study employed a literature review by analyzing scientific journals, reference books, and relevant research articles. Data were analyzed using a descriptive qualitative approach through concept integration, comparison of previous research findings, and data interpretation. The findings indicate that children's cognitive development progresses through four stages according to Jean Piaget: sensorimotor, preoperational, concrete operational, and formal operational stages. At each stage, parents play a crucial role as providers of affection, learning facilitators, moral role models, and continuous companions. Parental support is manifested through meeting basic needs, providing stimulation through educational activities, maintaining open communication, supplying learning resources, and appreciating children's achievements. This study concludes that children's cognitive development can be optimized when parents actively engage in their children's lives, thereby forming an important foundation for their future success.

Keywords: parental role; cognitive development; Piaget's cognitive stages

*Corresponding Author: Wafda Sabilla, ✉ wafdasabila454@gmail.com

Submitted: 10 Oktober 2025; Accepted: 31 Desember 2025; Published: 31 Desember 2025

Pendahuluan

Tingkat kualitas manusia di masa mendatang sangat bergantung pada proses tumbuh kembang anak di masa kini. Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada pada tahap perkembangan yang pesat, baik secara fisik, sosial, emosional, linguistik, maupun kognitif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Vygotsky dalam teorinya tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam membantu anak mencapai potensi perkembangannya melalui interaksi sosial dan bimbingan yang tepat (Aulia et al., 2024). Selain itu, (Atika et al., 2025) juga menegaskan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan intelektual anak.

Berbagai penelitian telah membahas peran orang tua dalam mendukung tahapan perkembangan kognitif anak. Namun, pembahasan yang secara spesifik yang mengaitkan peran orang tua dengan usia serta karakteristik kognitif anak masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung membahas peran orang tua secara umum tanpa memberikan pemetaan dukungan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan membahas peran orang tua berdasarkan kesesuaian antara usia anak dan karakteristik perkembangan kognitifnya.

Pendekatan yang menyesuaikan dengan usia anak memungkinkan orang tua memberikan stimulasi yang lebih tepat, baik dari segi kognitif maupun emosional, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Dengan mengenali kebutuhan kognitif khusus di setiap tahap pertumbuhan, orang tua dapat berperan sebagai fasilitator yang efektif, tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta rasa percaya diri anak secara menyeluruh.

Efektivitas perkembangan kognitif anak sangat bergantung pada kualitas interaksi yang diberikan oleh orang tua. Namun demikian, masih banyak orang tua yang belum memahami peran strategis mereka dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini. Pola asuh yang kurang responsif, komunikasi yang terbatas, serta kurangnya aktivitas edukatif di rumah menjadi faktor penghambat berkembangnya potensi anak secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana keterlibatan orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak pada usia dini. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran keterlibatan orang tua dalam

meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini, serta mengidentifikasi bentuk interaksi yang paling efektif dalam mendukung optimalisasi potensi berpikir anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (kajian pustaka). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk mempelajari, menganalisis, dan menyatukan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan tersebut. Penelitian ini tidak menggunakan responden secara langsung karena seluruh data diperoleh melalui telaah pustaka. Dengan demikian, populasi penelitian adalah seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik, sedangkan sampel penelitian adalah literatur yang memenuhi kriteria kelayakan dan relevansi, seperti diterbitkan minimal 5 tahun terakhir, memiliki kejelasan metodologis, dan berhubungan langsung dengan fokus kajian.

Data penelitian diambil dari berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah yang membahas psikologi perkembangan, perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak, buku referensi yang menjelaskan teori-teori dasar dan kajian psikologi perkembangan, serta artikel dan laporan penelitian lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur menggunakan kata kunci yang sesuai, memilih sumber yang terpercaya, dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti definisi perkembangan kognitif, tahapan perkembangannya, serta upaya dan strategi orang tua dalam memberikan dukungan.

Pencarian literatur dilakukan dengan mengakses Google Scholar dan jurnal-jurnal nasional yang relevan dengan topik dengan menggunakan kata kunci perkembangan kognitif anak usia dini, peran orang tua, dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Selanjutnya, artikel-artikel yang telah dihimpun tersebut diseleksi secara bertahap. Tahap awal dilakukan dengan memastikan judul dan abstrak artikel-artikel tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, artikel yang dinilai relevan, ditelaah lebih lanjut dengan membaca secara keseluruhan untuk melihat isi dan metodologinya. Artikel yang telah terpilih kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, yaitu konsep perkembangan kognitif, tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, dan bentuk-bentuk dukungan orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan cara deskriptif-kualitatif. Analisis ini meliputi penggabungan berbagai konsep dari sumber yang berbeda, membandingkan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat persamaan atau perbedaan, serta menafsirkan makna data untuk membangun pemahaman yang logis. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih jelas mengenai perkembangan kognitif sekaligus menggambarkan usaha orang tua dalam memaksimalkan perkembangan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Anak cenderung menunjukkan kemampuan kognitif yang optimal apabila orang tua terlibat secara aktif dalam proses perkembangannya (Lestari et al., 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang juga mengemukakan bahwa orang tua berperan sebagai tokoh utama dalam membentuk pola pikir anak sejak usia dini (Atika et al., 2025). Sejumlah penelitian juga membuktikan bahwa keterlibatan emosional dan fisik orang tua dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, serta kemampuan penalaran anak. Dukungan orang tua tidak hanya berupa finansial, tetapi juga meliputi hubungan emosional, kepedulian, serta keteladanan. Oleh karena itu, semakin besar keterlibatan orang tua, maka semakin optimal pula perkembangan kognitif anak.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi kognitif secara konsisten dari orang tuanya memiliki kemampuan berpikir yang lebih pesat dibandingkan mereka yang tidak mendapatkannya. Hal ini memperkuat pendapat dari (Handayani, 2023) bahwa perkembangan dan pemahaman kognitif anak dapat dikembangkan melalui aktivitas reflektif maupun tindakan nyata yang diajarkan oleh orang tuanya. Maka dari itu, orang tua perlu memahami jenis aktivitas dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, agar mereka lebih mudah untuk mengasah kemampuan berpikirnya.

Definisi Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan yang sistematis, artinya komponen fisik dan psikologis saling bergantung atau saling mempengaruhi sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang harmonis. Sementara itu, kognitif mengacu pada proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk mengaitkan, menilai, menganalisis suatu peristiwa atau situasi. Sedangkan proses kognitif adalah proses menggunakan akal untuk berpikir dan dikaitkan dengan tingkat kecerdasan individu satu dengan yang lainnya yang membedakan mereka dalam

penyampaian ide, bakat dalam proses belajar (Muhajarah, 2022). Perkembangan kognitif mencakup proses berpikir, kemampuan menganalisis, dan menimbang berbagai hal atau diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk menghasilkan karya untuk memberikan solusi terhadap suatu masalah yang terjadi (Handayani et al., 2025).

Perkembangan otak berkaitan dengan perkembangan kognitif. Perkembangan otak mencakup volume dan fungsi otak. Perkembangan kognitif manusia dipengaruhi oleh laju pertumbuhan otak. Berat otak bayi baru lahir hanya 25% dari berat otak orang dewasa, tetapi ketika mereka berusia sepuluh tahun, berat otak mereka mencapai 95% dari berat otak orang dewasa (Ramadhan Almadani & Dede Indra Setiabudi, 2022). Otak kiri dan otak kanan adalah dua komponen perkembangan otak. Otak kiri berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, kemampuan pemikiran yang logis, ilmiah dan analitis. Sedangkan otak kanan mencakup pemikiran non verbal, imajinatif, intuitif, dan kreatif.

Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Terdapat beberapa fase yang menentukan tahapan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan usianya, Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi 4 tahapan yaitu:

1. Tahap sensorimotor. Periode perkembangan kognitif ini terjadi pada rentang usia 0 hingga 2 tahun. Pada tahap ini, seorang anak masih sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya. Mereka membangun pemahaman melalui penggunaan pancaindra dan gerakan tubuh (Marinda, 2020). Contohnya, bayi mulai mengenali benda kemudian dimasukkan ke dalam mulutnya.
2. Tahap praoperasional. Periode perkembangan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2 hingga 7 tahun, di mana anak mulai memanfaatkan bahasa dan gambar untuk merepresentasikan dunia di sekitarnya, anak akan lebih fokus pada satu ciri khas benda dan mengabaikan yang lainnya. Pada tahap ini anak sudah bisa menilai suatu hal berdasarkan pada apa yang tampak oleh mata atau terdengar oleh telinga. Contohnya, anak berbicara sendiri dengan dunia imajinasi mereka (Kids et al., 2023)
3. Tahap operasi konkret. Periode perkembangan kognitif ini terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak telah mampu mengelompokkan benda ke dalam beragam bentuk serta menarik kesimpulan atas suatu hal yang terjadi (Anditiasari & Dewi, 2021). Contohnya, mereka sudah bisa membedakan panjang, tinggi sebuah benda, serta mengingat segala sesuatu yang telah terjadi.

4. Tahap operasi formal. Tahap operasional formal berlangsung dari usia 11 tahun hingga masa dewasa. Tahap ini juga dikenal sebagai masa remaja, di mana anak sudah mulai berpikir secara lebih idealis, logis, serta mampu memahami konsep-konsep abstrak (Mifroh, 2020). Contohnya, mereka sudah bisa merencanakan masa depan mereka.

Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal antara lain:

1. Pada usia 0-2 tahun seorang anak masih bergantung pada lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan kasih sayang sekaligus mendukung tumbuh kembang anak. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, memperhatikan kebutuhan nutrisi anak, memenuhi kebutuhan dasar anak agar perkembangan fisik maupun kognitifnya berkembang secara optimal (Julianti et al., 2023). Selain itu, orang tua juga dapat memberikan stimulasi untuk mendukung perkembangan anak contohnya dengan membacakan cerita (Solichah et al., 2022). Kegiatan ini bukan sekadar mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga mengembangkan daya ingat serta memperkaya imajinasi anak. Melalui diskusi ringan seputar isi cerita, orang tua membantu memperkuat perkembangan kognitif sehingga anak lebih mudah memahami, menghubungkan, dan memaknai setiap pengalaman yang diperoleh.
2. Pada usia 2-7 tahun, anak sudah bisa menilai suatu hal berdasarkan pada apa yang tampak oleh mata atau terdengar oleh telinga. Pada tahap ini, orang tua memiliki peran penting terutama melalui kegiatan bermain anak yang bersifat edukatif. Orang tua harus sudah memikirkan strategi yang tepat agar mereka berhasil membentuk pemahaman anak. Tidak hanya itu komunikasi dua arah juga sangat berpengaruh pada kemampuan berpikir anak. Orang tua yang terbuka, perhatian, serta responsif dapat membangun rasa kepercayaan anak. Anak yang sering diajak berdiskusi, diberi kesempatan berbicara, serta mendapatkan respons yang baik dari orang tuanya akan lebih terlatih untuk berpikir kritis (Wahyuni, 2022)
3. Pada usia 7-11 tahun, anak sudah bisa mengelompokkan benda ke dalam beragam bentuk serta menalar peristiwa yang benar-benar terjadi. Sebagai fasilitator, orang tua memiliki peran penting dalam menjadikan rutinitas harian sebagai sarana untuk membangun

lingkungan belajar yang mendukung (Fitriani et al., 2025). Orang tua dapat menyediakan fasilitas belajar seperti buku bacaan yang sesuai dengan usia mereka, media pembelajaran yang interaktif serta menyusun jadwal belajar yang teratur. Dengan begitu anak akan memiliki kemampuan kognitif yang mencakup keterampilan dalam mengorganisasi pengetahuan, memahami, serta mengingatnya kembali atas informasi yang telah diperoleh (Siddiqi et al., 2021).

4. Pada usia 11 tahun-masa dewasa, anak sudah mulai berpikir secara lebih idealis, logis, serta mampu memahami konsep-konsep abstrak (Nainggolan & Daeli, 2021). Pada tahap ini orang tua dapat menjadi teladan utama dalam perkembangan moral anak, tidak hanya itu orang tua juga dapat memberikan pengawasan dan juga bimbingan agar anak berperilaku sesuai dengan batasnya. Anak akan lebih merasa nyaman ketika orang tua mengawasi mereka dengan penuh kesadaran diri dan mempercayai bahwa mereka selalu melakukan hal baik (Aulia et al., 2024). Rasa diperhatikan juga tumbuh ketika orang tua memberikan bimbingan melalui dukungan nyata, menyediakan kebutuhan anak, serta memberikan apresiasi atas pencapaian yang telah diraihny.

Simpulan

Perkembangan kognitif mencakup proses berpikir, kemampuan menganalisis, dan mempertimbangkan segala sesuatu. Dalam hal ini tokoh Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan yaitu: tahap sensorimotor (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), hingga operasional formal (11 tahun–dewasa). Cara anak-anak berpikir, memahami, dan menafsirkan peristiwa bervariasi tergantung pada tahapannya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Orang tua dapat memberikan kasih sayang, teladan moral, serta fasilitator belajar anak. Bentuk dukungan dapat diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, permainan edukatif, komunikasi yang hangat, penyediaan sarana belajar yang sesuai, serta pemberian apresiasi atas setiap pencapaian anak. Keterlibatan aktif orang tua akan membantu anak berkembang secara maksimal, mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif, serta memiliki landasan moral yang kokoh sehingga anak memiliki fondasi kuat dalam meraih keberhasilan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes* *Piaget's Theory of Cognitive Development Analysis in 11 Year Olds in Brebes*. 6(1), 97–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mathline.v6i1.177>
- Atika, R., Yunus, R., & Nggilu, A. (2025). Peran Orang Tua Terhadap Minat Anak Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 201–209.
<https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.5175>
- Aulia, H., Diana, D., & Suryaningsih, J. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1906–1911.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1141>
- Fitriani, A. D., Putri Sekar Sari, Nur Anisa, & Ichsan. (2025). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551–1567.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Handayani, I., Mustikaati, W., Anazah, Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 260–265.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15447142>
- Julianti, A. P., Salsabila, A., Artanti, F., Chairunnisa, F., & Aulia, M. (2023). Implementasi Kegiatan “Fun Sensory Learning” Untuk Anak Usia 1-2 Tahun Di Panti Yayasan Mansyaul Ihsan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(2), 129–137.
<https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i2.2446>
- Kids, S., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., & Kids, S. (2023). *Perkembangan berbicara anak usia dini*. 5, 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Lestari, V. L., Suwarsito, S., & Rasyada, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Anak (Stunting). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 302–311. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.458>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62159/jpt.v1i1.144>
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology “Humanlight,”* 2(1), 31–47.
<https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>

- Ramadhan Almadani & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Literatur Harian. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.72>
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638–643. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.311>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>